

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Al-Qur'an dan Ruang Lingkupnya

Ada beberapa hal yang diuraikan pada bagian ini, yaitu :

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut bahasa, pengertian pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹³

Sedangkan pendapat lain pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.¹⁴

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses untuk belajar yang diperoleh dari suatu keterampilan melalui mata pelajaran yang diperoleh dari pendidik.

Pembelajaran menurut istilah adalah proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu siswa melakukan proses dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.¹⁵

¹³ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hal. 16

¹⁴ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) hal 18

Pendapat lain mengatakan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹⁶

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara istilah adalah melakukan proses sesuai rencana pengajaran yang telah diprogramkan agar terjadi proses belajar dalam membelajarkan peserta didik.

b. Pengertian Al-Qur'an

Menurut bahasa Al-Qur'an dari kata *qar'a-yaqra'u-qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Arti dari bacaan mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an¹⁷

Sedangkan pendapat lain Al-Qur'an adalah *qiraa'ah* yaitu mengumpulkan huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bacaan yang berarti saling berkaitan, berhubungan, antara satu ayat dengan ayat lain dan artinya bacaan.¹⁸

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan yang berarti bacaan yang saling berkaitan, berhubungan antara ayat-ayat dan surat-surat yang merupakan bacaan bagi kaum muslimin.

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 8.

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hal 85

¹⁷ Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqh Jilid 1*. (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 1997) hal 46

¹⁸ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadist*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1993) hal 54

Menurut istilah Al-Qur'an adalah suatu penjelasan atas Al-Qur'an, mengeluarkan hukum, dan mengungkapkan hikmah yang terkandung didalamnya.¹⁹

Sedangkan pendapat lain mengatakan Al-Qur'an adalah *kitabullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara makna dan lafadh, yang membacanya adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir.²⁰

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an menurut istilah adalah *kitabullah* atau *kalamullah subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang di nuklilkan secara mutawatir dan mempunyai hukum serta hikmah yang terkandung didalamnya.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Ada dua pendapat yang membahas tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

a. Menurut Pendapat Mardiyo Pembelajaran, adalah:

- 1) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dari ketetapan *harokat*, *mad*, serta melafatkan *makhorijul* huruf dengan benar.
- 2) Siswa dapat memahami makna bacaan Al-Qur'an
- 3) Siswa mampu menjadi lebih khusuk, tenang, dan menjadi takut kepada Allah.
- 4) Siswa jadi tebiasa membaca di Al-Qur'an dan diperkenalkan istilah-istilah yang tertulis seperti *waqaf*, *idghom*, dan *mad*.²¹

¹⁹ Imam Muchlas, *Penafsiran Al-Qur'an*. (Malang : UMM Press. 2004) hal 5

²⁰ Umi Sumbulah, Dkk, *Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Malang: UIN Maliki Press, cet I, 2014), hal. 5.

²¹ Mardiyo, Pengajaran Al-Qur'an, dalam habib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hal 34-35

b. Menurut pendapat Muhammad Surya, tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Memberi kemampuan dasar pada siswa dalam membaca, menulis, dan menggemari huruf arab yang terkandung didalam Al-Qur'an
- 2) Memberi pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an melalui keteladanan.
- 3) Membimbing dan Membina perilaku siswa sesuai dengan pedoman isi kandungan Al-Qur'an.²²

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah membuat siswa dapat membaca, memahami, menulis Al-Qur'an, serta membina menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dan membimbing siswa sesuai dengan pedoman isi kandungan Al-Qur'an.

3. Manfaat Pembelajaran Al-Qur'an

Ada dua pendapat yang membahas manfaat pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

a. Menurut Pendapat Muhammad Abdul Qadir Ahmad adalah:

- 1) Peserta didik mampu dalam membaca kitab Al-Qur'an dengan sempurna
- 2) Peserta didik mampu untuk memperbaiki pola tingkah laku melalui metode pembelajaran yang tepat
- 3) Peserta didik sanggup menerapkan pembelajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Adanya rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwa peserta didik
- 5) Membina pendidikan Islam bagi peserta didik berdasarkan dari Al-Qur'anul Al-karim.²³

²² Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003) hal 7

²³ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 33

b. Menurut Pendapat Muhammad Thalib, yaitu:

- 1) Untuk memudahkan peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka peserta didik mulai dengan memahami isi kandungan ayat yang dibacanya.
- 2) Untuk mempermudah peserta didik agar dapat mengenal huruf hijaiyah, sebelumnya peserta didik sudah mengenal huruf hijaiyah maka peserta didik akan lebih fasih dalam melafatkan Al-Qur'an
- 3) Untuk mempercepat bacaan huruf hijaiyah dan Al-Qur'an adalah peserta didik mampu membaca dengan cepat, agar peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an.²⁴

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran Al-Qur'an adalah Untuk memudahkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami isi kandungan ayat yang dibacanya, membuat peserta didik dapat menerapkan pembelajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari, dapat memperbaiki pola tingkah laku, serta adanya keagungan rasa cinta Al-Qur'an.

B. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi

Ada beberapa hal yang diuraikan pada bagian ini, yaitu:

1. Pengertian metode Ummi

Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai apa yang telah ditentukan.²⁵

Menurut pendapat Abdorrahman Gintings metode adalah cara melakukan sesuatu, yang berarti cara atau pola yang khas dalam

²⁴ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, hal. 33.

²⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran: Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Media Grup, 2008) hal 8

mencapai berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya.²⁶ Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Kata Ummi berasal dari Bahasa Arab yaitu أم (Ummun) yang berarti Ibu.²⁷

Pendapat lain mengatakan istilah metode dan metode Ummi adalah cara membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan pendekatan bahasa ibu, pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu ada beberapa unsur yaitu: (*direct methode*) metode langsung tanpa dieja atau belajar dengan melakukan secara langsung, (*repeatation*) diulang-ulang bacaan, dan kasih sayang yang tulus.²⁸

Pada pengertian lain metode Ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem yaitu: buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikasi metode Ummi.²⁹

Kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa metode Ummi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan bahasa Ibu yang dilakukan secara sistem yang berjenjang dari tiga komponen sistem yaitu: buku praktis metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikasi metode Ummi.

2. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi

Ada lima hal yang diuraikan pada bagian ini, yaitu:

a. Tahapan pembelajaran metode Ummi

Tahapan ini merupakan langkah-langkah dalam proses mengajar

²⁶ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: humaniora, 2008) hal 42

²⁷ Sya'bi, *Kamus An-Nur Arab-Indonesia & Indonesia Arab*, (Surabaya: Penerbit Halim, 1997) hal 15

²⁸ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode ummi*, hal 4-5

²⁹ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Ummi Jilid 1* (Surabaya: Konsorsium Pendidikan Islam, cet ke 3, 2008) halaman Pengantar

Al-Qur'an yang dilakukan seorang guru, tahapan-tahapan tersebut dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya. Maka tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama

2) Appersepsi

Appersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3) Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4) Pemahaman

Pemahaman adalah memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5) Keterampilan/latihan

Keterampilan/latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu

7) Penutup

Penutup mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.³⁰

³⁰ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode ummi*, hal 10

b. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi sebagai berikut:

1) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di sekolah, dengan materi buku yang digunakan jilid 1-6 juga Al-Qur'an dengan durasi waktu 60 menit. Untuk alokasi waktunya sebagai berikut:

- (a) 5' Pembukaan (salam, doa, pembuka dll)
- (b) 10' Hafalan surat-surat- pendek (juz Amma) sesuai target
- (c) 10' kalsikal (dengan alat peraga)
- (d) 30' Individual/baca simak/baca simak murni
- (e) 5' Penutup (drill dan doa penutup)

2) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di sekolah, materi buku Gharib dan Tajwid dengan durasi waktu 60 menit. Untuk alokasi waktunya sebagai berikut:

- (a) 5' Pembukaan (salam, doa, pembuka dll)
- (b) 10' Hafalan surat-surat- pendek (juz Amma) sesuai target
- (c) 20' Materi Ghorib/ Tajwid (dengan alat peraga+ buku)
- (d) 20' Tadarus Al-Qur'an (baca simak murni)
- (e) 5' Penutup (drill dan doa penutup)

3) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TKQ/TPQ, dengan materi buku yang digunakan jilid 1-6 juga AlQur'an dengan durasi waktu 60 menit. Untuk alokasi waktunya sebagai berikut:

- (a) 5' Pembukaan (salam, doa, pembuka dll)
- (b) 10' Hafalan surat-surat- pendek (juz Amma) sesuai target
- (c) 10' Klasikal (dengan alat peraga)
- (d) 30' Individual / baca simak/ baca simak murni
- (e) 30' Materi tambahan (hafalan doa sehari-hari, wudhu, sholat, fiqih, aqidah akhlak, menulis dll)
- (f) 5' Penutup (drill dan doa penutup)

4) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TKQ/TPQ, materi buku ghorib dan Tajwid Dasar dengan durasi waktu 90 menit. Untuk alokasi waktunya sebagai berikut:

- (a) 5' Pembukaan (salam,doa, pembuka dll)
- (b) 10' Hafalan surat-surat- pendek (juz Amma) sesuai target
- (c) 20' Materi Ghorib/ Tajwid (dengan alat peraga+ buku)
- (d) 20' Tadarus Al-Qur'an (baca simak murni)
- (e) 20' Tadarus Al-Qur'an (Baca simak murni)
- (f) 30' Materi tambahan (hafalan doa sehari-hari, wudhu, shalat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis dll)
- (g) 5' Penutup (drill dan doa penutup)

5) Pembagian waktu mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi di sekolah, untuk tingkat 12-14 (Tahfidz juz 29) dengan durasi waktu 70 menit. Untuk alokasi waktunya sebagai berikut:

- (a) 5' Pembukaan (salam,doa ,pembuka)
- (b) 45' Tahfidz juz 29 sesuai target (Dengan sistem setor atau sistem jama'i)
- (c) 15' Tadarus Al-Qur'an (Dengan kalsikal baca simak murni memelihara bacaan tartil Al-Qur'an)
- (d) 5' Penutup (Drill dan doa penutup)³¹

c. Tata cara penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, sebagai berikut:

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada murid,begitu juga murid dalam keadaan duduk rapi
- 2) Bersama-sama membaca surat al-Fatihah (dimulai dari do'a ta'awudh)
- 3) Dilanjutkan doa untuk kedua orang tua dan doa Nabi Musa AS:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ
رَبِّ اشرحْ لِيْ صَدْرِيْ وَ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ اٰمِيْنَ
* وَ يَسِّرْ لِيْ اَمْرِيْ * وَحُلِّ عَقْدَةً مِّنْ لِّسَانِيْ
* يَفْقَهُوا قَوْلِيْ يَافْتَاخُ * يَاعَلِيْمُ * افْتَحْ
لَنَا بَابَنَا * بِالْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ * نَضْرُمِنَ اللّٰهَ *

³¹ Ibid, hal 10-11

وَفَتَحْ قَرِيبٌ * وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ * اللَّهُمَّ نَوِّرْ
 بِكِتَابِكَ بَصَرِي * وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي * وَشَرِّحْ
 بِهِ صَدْرِي * وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي * بِحَوْلِكَ
 وَقُوَّتِكَ * فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ * وَ
 إِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya: Ya Allah ampunilah dosaku, dosa kedua orangtuaku dan dosa orang-orang mu'min. Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku dan lepaskanlah kekakuan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku. Ya Allah yang maha mengetahui bukalah pintu kemudahan bagi kami untuk memahami Al-Qur'an, hanyalah pertolongan dari-Mu, kemenangan(kemudahan) yang di dapat bagi orang muslim. Ya Allah terangilah dan lapangkanlah hatiku dengan Al-Qur'an, mudahkanlah lisan dan badan untuk mempelajari Al-Qur'an, sesungguhnya tiada daya dan kekuatan kecuali hanya kepada Engkau, tiada kekuatan kecuali kepada Allah yang Maha Tinggi dan Agung.

- 4) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan di dalam buku paket.
- 5) Guru mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat peraga)
- 6) Penanaman konsep atau latihan
- 7) Terapkan terampil
- 8) Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan
- 9) Doa akhir pelajaran

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِأَلْقُرْآنِ * وَاجْعَلْهُ لِي
 أَمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً * اللَّهُمَّ ذَكِّرْ
 نَا مِنْهُ مَا نَسِينَا * وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا
 جَهِلْنَا * وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآ
 طَرَفَ النَّهَارِ * وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ
 الْعَالَمِينَ

Artinya: Ya Allah, karuniakanlah kasih sayang-Mu kepadaku. Jadikan Al-Qur'an sebagai imam, cahaya, hidayah. Ya Allah ingatkan hamba apabila ada ayat yang lupa, ajarkan hamba dalam memahami Al-Qur'an. karuniakanlah kenikmatan membaca Al-Qur'an baik siang maupun malam. Jadikanlah Al-Qur'an sebagai hujjah(saksi di akherat kelak).

- 10) Ditutup dengan salam.³²

³² Ibid, hal 14

d. Pokok bahasan metode Ummi

Pokok bahasan yang disajikan untuk peserta didik, sebagai berikut:

1) Buku Jilid 1, dengan pokok bahasan:

- (a) Pengenalan huruf hijaiyah tunggal dari ا (Alif) sampai ي (Ya)
- (b) Pengenalan huruf hijaiyah tunggal berharokat fathah (A sampai Ya)
- (c) Membaca dua sampai tiga huruf tunggal berharokat fathah (A sampai Ya)³³

2) Buku Jilid II, dengan pokok bahasan:

- (a) Pengenalan harokat kasroh, dhommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dhommah tanwin
- (b) Pengenalan huruf sambung dari ا (Alif) sampai ي (Ya)
- (c) Pengenalan angka Arab 1 sampai 99.³⁴

3) Buku Jilid III, dengan pokok bahasan:

- (a) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i), yaitu fathah diikuti alif dan fathah panjang, kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang, dhommah diikuti wawu sukun dan dhommah panjang.
- (b) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil.
- (c) Pengenalan angka arab 100-500.³⁵

4) Buku Jilid IV, dengan pokok bahasan:

- (a) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya ل (Lam), ث (Tsa'), س (Sin), ش (Syin), م (Mim), و (wawu), ي (Ya'), ر (Ro), ع ('Ain), ح (Ha'), خ (Kho), ه (Hha'), غ (Ghoir), ت (Ta), ف (Fa), dan ك (Kaf sukun)
- (b) Pengenalan tanda tasydid/syiddah ditekan membacanya.
- (c) Membedakan cara membaca huruf-huruf:
 - (1) Tsa', Sin, dan Syin yang disukun
 - (2) 'Ain, Hamzah, dan kaf yang disukun

³³ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Umami Jilid 1 (Surabaya: Umami Media Center, 2007) tanpa halaman .

³⁴ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Umami Jilid II (Surabaya: Umami Media Center , 2007) tanpa halaman .

³⁵ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Umami Jilid 1III (Surabaya: Umami Media Center, 2007) tanpa halaman .

(3) Ha', Kho' dan Hha yang disukun.³⁶

5) Buku Jilid V, dengan pokok bahasan:

- (a) Pengenalan cara membaca wakof dan mewaqofkan.
- (b) Pengenalan bacaan *ghunnah* /dengung
- (c) Pengenalan bacaan *ikhfa* '/samar
- (d) Pengenalan bacaan *idghom bighunnah*.
- (e) Pengenalan bacaan *iqlab*
- (f) Pengenalan cara membaca lafazh Allah (*tafkhim* dan *tarqiq*).³⁷

6) Buku Jilid VI, dengan pokok bahasan:

- (a) Pengenalan bacaan *qolqolah* atau memantul
- (b) Pengenalan bacaan *idghom bilagunnah*
- (c) Pengenalan bahasa *izhar* atau jelas
- (d) Pengenalan macam-macam tanda *waqof* atau *washol*
- (e) Cara membaca *nun-iwadh*, di awal ayat dan di tengah ayat.
- (f) Cara membaca Ana, na-nya dibaca pendek.³⁸

7) Buku Ummi Remaja dan Dewasa dengan pokok bahasan:

- (a) Pokok bahasan Jilid I
 - Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya
 - Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A-Ya
 - Pengenalan huruf sambung A-Ya
 - Membaca 3-5 huruf sambung berharokat fathah, kasroh, dhommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dhommah tanwin
 - Pengenalan harokat fathah, kasroh, dhommah, fathah tanwin, kasroh tanwin dan dhommah tanwin.
 - Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) A-Ya
 - Pengenalan angka arab 1-99.³⁹
- (b) Pokok bahasan jilid II
 - Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i)
 - Pengenalan tanda baca panjang (Mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil)
 - Pengenalan huruf sukun yang disukun

³⁶ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ummi Jilid 1V (Surabaya: Ummi Media Center, 2007) tanpa halaman .

³⁷ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ummi Jilid V (Surabaya: Ummi Media Center, 2007) tanpa halaman .

³⁸ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ummi Jilid V1 (Surabaya: Ummi Media Center, 2007) tanpa halaman .

³⁹ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ummi Remaja & Dewasa (Surabaya: Ummi Media Center, 2007) tanpa halaman

- Pengenalan tanda tasydid/syiddah ditekan membacanya
- Pengenalan angka 100-500
- Pengenalan fathah panjang, kasroh panjang, dhommah panjang dan tanda sukun.⁴⁰

(c) Pokok bahasan jilid III

- Pengenalan membaca waqof/mewaqofkan
- Pengenalan bacaan ghunnah/dengung
- Pengenalan bacaan ikhfa/samar
- Pengenalan bacaan idghom bighunnah
- Pengenalan bacaan iqlab
- Pengenalan cara membaca lafadz Allah
- Pengenalan bacaan qolqalah
- Pengenalan bacaan idghom bilaghunnah
- Pengenalan bacaan idz-har/jelas
- Cara membaca nun iwadh, di awal ayat dan ditengah ayat.
- Membaca Ana, Na-nya dibaca pendek.
- Pengenalan macam-macam tanda waqof/washol.
- Latihan membaca tartil Al-Qur'an di surat Al-Baqarah 1-7.

⁴¹

8) Buku tajwid dasar, dengan pokok bahasan:

- (a) Hukum nun sukun atau tanwin
- (b) Ghunnah (nun dan mim bertasydid)
- (c) Hukum mim sukun
- (d) Macam-macam *idghom*
- (e) Hukum lafadz Allah
- (f) *Qolqolah*
- (g) *Izhar* wajib
- (h) Hukum Ro'
- (i) Hukum *lam ta'rif* (Al)
- (j) Macam-macam mad (*mad thobi'i* dan *mad far'i*).⁴²

9) Buku ghoiribul qur'an, dengan pokok bahasan:

- (a) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/ musykilat dalam Al-Qur'an
- (b) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an.⁴³

⁴⁰ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ummi Remaja & Dewasa (Surabaya: Ummi Media Center, 2007) tanpa halaman

⁴¹ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ummi Remaja & Dewasa (Surabaya: Ummi Media Center, 2007) tanpa halaman

⁴² Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Tajwid Dasar (Surabaya:Ummi Media Center , 2007) tanpa halaman .

⁴³ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ghoribul Qur'an (Surabaya: Ummi Media Center , 2007) tanpa halaman .

e. Petunjuk mengajar buku metode Ummi, meliputi:

1) Buku Jilid I, dengan petunjuk sebagai berikut:

- (a) Langsung dibaca (tidak dieja)
- (b) Cara membacanya pendek dan cepat
- (c) Huruf hijaiyah di halaman 20 dan 40 (huruf-huruf hijaiyah tanpa harokat)
- (d) Mengajarkan bacaan dengan makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
- (e) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.⁴⁴

2) Buku Jilid II, dengan petunjuk sebagai berikut:

- (a) Langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai
- (b) Cara membacanya pendek cepat
- (c) Perhatikan ketika mengajarkan bacaan berharokat kasroh, dhommah, kasroh tanwin dan dhommah tanwin jangan sampai bacaanya miring terutama di halaman 37
- (d) Ajarkan juga huruf, harokat dan angka di halaman 20 dan halaman 40
- (e) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.⁴⁵

3) Buku Jilid III, dengan petunjuk sebagai berikut:

- (a) Ajarkanlah bacaan panjang (*mad*) dengan baik dan benar dan bedakan dengan bacaan yang pendek
- (b) Ajarkan juga huruf, harokat dan angka arab di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan paham.
- (c) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.⁴⁶

4) Buku Jilid IV, dengan petunjuk ajar sebagai berikut:

- (a) Setiap yang disukun, ditekan membacanya (tidak boleh dengung atau dipanjangkan /diseret)
- (b) Guru harus jelas dalam mengajarkan/ mencontohkan bacaan huruf-huruf yang hampir sama bunyinya.
- (c) Ajarkan juga huruf, harokat dan angka di halaman 20 dan halaman 40.

⁴⁴ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ummi Jilid I (Surabaya: Ummi Media Center , 2007) tanpa halaman .

⁴⁵ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ummi Jilid II (Surabaya: Ummi Media Center , 2007) tanpa halaman .

⁴⁶ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ummi Jilid III (Surabaya: Ummi Media Center , 2007) tanpa halaman .

- (d) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.⁴⁷
- 5) Buku Jilid V, dengan petunjuk ajar sebagai berikut:
- (a) Setiap nun sukun/ tanwin di jilid V dibaca dengung dan samar
 - (b) Tanda coret panjang/ layar dibaca panjang
 - (c) Wawu tidak ada harokatnya tidak dibaca (dibaca pendek).
 - (d) Mencontohkan bacaan lafazh Allah harus jelas dan benar.
 - (e) Ajarkan fawatihussuwar yang ada di halaman 20 halaman 40
 - (f) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.⁴⁸
- 6) Buku Jilid VI, dengan petunjuk ajar sebagai berikut:
- (a) Ajarkan atau contohkan bacaan *qolqolah* yang benar dan jelas.
 - (b) Nun sukun atau tanwin bertemu huruf ل (Lam) dan ر (Ro') dimasukkan dan tidak berdengung.
 - (c) Nun sukun atau tanwin bertemu huruf hamzah, ح (ha'), خ (kho), ع ('ain), غ (ghoin), ه (hha') dibaca jelas/tidak mendengung.
 - (d) Ajarkan juga *fawatihussuwar* yang ada di halaman 20 dan halaman 40
 - (e) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.⁴⁹
- 7) Buku Ummi Remaja & Dewasa, dengan petunjuk singkat sebagai berikut:
- (a) Ajarkan huruf hijaiyah, harokat, dan angka arab yang ada pada halaman 20 dan 40
 - (b) Mengajarkan bacaan panjang dhommah diikuti wawu sukun dan alif.
 - (c) Ajarkan bacaan mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil dengan benar
 - (d) Setiap yang disukun ditekan membacanya tidak boleh dengung atau panjang.
 - (e) Tanda coret panjang dibaca panjang
 - (f) Melafadzkan bacaan Allah yang jelas dan benar
 - (g) Nun sukun atau tanwin bertemu Lam/Ro tidak mendengung
 - (h) Nun sukun/tanwin bertemu huruf Hamzah, Hha, Ha, Kho, Ain Ghoin, dibaca jelas⁵⁰

⁴⁷ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ummi Jilid 1V (Surabaya: Ummi Media Center , 2007) tanpa halaman .

⁴⁸ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ummi Jilid V (Surabaya: Ummi Media Center , 2007) tanpa halaman .

⁴⁹ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*: Ummi Jilid VI (Surabaya: Ummi Media Center , 2007) tanpa halaman .

8) Buku tajwid dasar, dengan petunjuk ajar sebagai berikut:

- (a) Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama pokok pelajaran tersebut, kemudian secara bergantian setiap murid menghafalkan/ memahami pokok pelajaran tersebut
- (b) Murid mempraktekannya dalam latihan ayat Al-Qu'an yang tertulis di akhir setiap pokok bahasan.
- (c) Setelah selesai tajwid dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan metode baca simak murni.
- (d) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.⁵¹

9) Buku ghoribul qur'an, dengan petunjuk ajar sebagai berikut:

- (a) Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama satu halaman, kemudian secara bergantian setiap murid membaca satu persatu bacaan tadi dengan disimak murid yang lain.
- (b) Murid boleh melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya, jika pelajaran sebelumnya benar-benar dikuasai dengan baik.
- (c) Setelah selesai ghorib dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan cara klasikal baca simak murni.
- (d) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.⁵²

3. Kelebihan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kelebihan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Umami, yaitu:

a. Guru yang bermutu

Maksudnya guru yang mengajar Al-Qur'an metode ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi Guru Al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan metode ummi adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Umami Remaja & Dewasa* (Surabaya: Umami Media Center, 2007) tanpa halaman

⁵¹ Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Tajwid Dasar* (Surabaya: Umami Media Center , 2007)tanpa halaman .

⁵² Masruri A Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an: Ghoribul Qur'an* (Surabaya: Umami Media Center , 2007) tanpa halaman .

- 1) Tartil baca Al-Qur'an (lulus Tashih Metode Ummi)
- 2) Menguasai Ghorobul Qur'an dan Tajwid Dasar, yaitu seorang guru Al-Qur'an di harapkan mampu membaca ghorobul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al-Qur'an
- 3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
- 4) Menguasai metodologi ummi, yaitu guru Al-Qur'an metode ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi.
- 5) Berjiwa da'i dan Murobbi, guru tidak sekedar mengajar atau menstransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani
- 6) Disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktivitasnya.
- 7) Komitmen pada mutu, Guru Al-Qur'an metode Ummi senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya.⁵³

b. System Berbasis Mutu

Untuk mencapai hasil yang berkualitas dalam metode Ummi maka Ummi foundation menerapkan 10 pilar sistem mutu Metode ummi, sebagai berikut:

1) *Goodwill* Manajemen

Goodwill manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem ummi disebuah lembaga.

2) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru pembelajaran Al-Qur'an mempunyai metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, program tersebut menjadi standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi

⁵³ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode ummi*, hal 5

3) Tahapan yang Baik dan Benar

Tahapan yang baik dan benar sesuai dengan karakter mata pelajaran, pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi membutuhkan tahapan yang baik dan benar dalam mengajar anak usia SD dan SMP.

4) Target Jelas

Target standar yang ditetapkan Ummi Foundation terdiri dari: target program pengajaran Al-Qur'an untuk taman kanak-kanak, target program pengajaran Al-Qur'an untuk SD/MI, SMP/SMU/Dewasa dan target program pengajaran Al-Qur'an untuk TPQ.

5) Mastery Learning yang Konsisten

Prinsip dasar dalam mastery learning atau ketuntasan belajar adalah siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

6) Waktu Memadai

Waktu yang memadai dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi adalah waktu yang dihitung dalam satuan tatap muka (60 s.d 90 menit) dan waktu tatap muka per pekan (5-6 TM/Pekan)

7) Quality Control yang Intensif

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Umami ada dua jenis kontrol yaitu: quality control internal yang dilakukan oleh koordinator di sekolah atau TPQ dan quality control external hanya dilakukan oleh team Umami Foundation.

8) Rasio Guru dan Siswa yang proporsional.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Umami sangat diperlukan keberhasilan, untuk perbandingan jumlah guru dan siswa adalah 1: (10-15), artinya satu orang guru maksimal mengajar 10 sampai 15 siswa.

9) Progress Report Setiap Siswa

Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa, progress report yang dilakukan adalah: progress report dari guru koordinator pembelajaran Al-Qur'an, progress report dari guru ke orangtua siswa, progress report dari koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah, dan progress report dari koordinator atau Umami Foundation.

10) Koordinator yang Handal

Pembelajaran Al-Qur'an yang hasilnya baik dipastikan koordinatornya juga baik, jadi koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid*, hal 5-9

C. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan Hasil Belajar

Ada beberapa hal yang diuraikan pada bagian ini, yaitu:

1. Pengertian evaluasi pembelajaran dan macam-macamnya

a. Pengertian evaluasi

Menurut bahasa, kata “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga.⁵⁵

Sedangkan pendapat lain mengatakan “evaluasi” secara bahasa Arab: *al-Taqdir* (التقدير), secara bahasa Indonesia berarti: penilaian, yang dimaksud adalah *value*; dalam bahasa Arab *al-Qimah* (القيمة); secara bahasa Indonesia berarti: nilai. Maka secara bahasa evaluasi pendidikan (*educational evaluation* = *al-Taqdir alTarbawiy* (التقدير التربوي)), dapat diartikan sebagai : suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁵⁶

Dari kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang dari akar kata *value* yang berarti nilai atau secara bahasa evaluasi sebagai suatu tindakan proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Evaluasi menurut istilah adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁵⁷

⁵⁵ Mahirah B, (2017, Desember). Evaluasi Belajar Peserta Didik . Vol 1, Nomor 2. 258

⁵⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet-1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 01

⁵⁷ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 01

Sedangkan menurut Edwind Wandt dalam buku evaluasi pendidikan evaluasi itu menunjuk kepada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁵⁸

Dari kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa evaluasi secara istilah adalah kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui keadaan dengan menggunakan instrumen untuk menentukan nilai dari sesuatu dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

b. Macam – macam evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dengan memperhatikan perkembangan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi berdasarkan pengukurannya terdiri atas dua macam, yaitu:

1) Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai perintah-perintah yang dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana testee menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah tersebut.⁵⁹

Sedangkan menurut Anas Sudijono tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran penilaian di bidang pendidikan yang memberi tugas berupa pertanyaan, sehingga dapat diperoleh dari hasil nilai yang melambangkan tingkah laku atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁶⁰

⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal 1

⁵⁹ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, hal. 43.

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal 67

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tes adalah pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada teste untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk tersebut agar memperoleh dari hasil nilai yang melambangkan tingkah laku atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Jenis-jenis tes di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- (a) Dari segi materi yang diukur, tes dibedakan menjadi tes fisik dan tes psikologis.
- (b) Dari segi bentuk pelaksanaannya, tes dibagi menjadi tes tertulis, tes lisan dan tes untuk kerja.
- (c) Dari segi bentuk soal dan kemungkinan jawabannya, tes dibedakan menjadi tes esai dan tes objektif.
- (d) Dari segi kepada siapa tes itu diberikan, maka tes dibedakan menjadi tes individual dan tes kelompok
- (e) Dari segi fungsi tes sekolah, maka dibeda kan menjadi tes formatif, tes sumatif, tes penempatan, dan tes diagnostik.
- (f) Dari segi tingkat kesukarannya, maka dapat diklasifikasikan menjadi tes kecepatan dan tes kekuatan.
- (g) Dari segi penggunaan bahasa, maka tes dibedakan menjadi tes verbal dan tes non verbal.⁶¹

Penilaian tes dibagi menjadi dua, yaitu:

- (a) Tes tulis yaitu, tes soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa berupa bahasa tulisan.
- (b) Tes lisan, yaitu tes soal dan jawaban secara lisan untuk menimbulkan percaya diri siswa.⁶²

2) Non tes

Non tes menurut Mulyadi adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes, tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari murid.⁶³

⁶¹ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2015),hal 94-98

⁶² Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* , hal. 55-59

Sedangkan Menurut pendapat Wina Sanjaya non tes adalah pengelolaan data secara kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan setiap individu dan hasilnya berupa deskriptif bukan secara angka.⁶⁴

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud dengan non tes adalah penilaian tanpa tes yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan setiap individu yang hasilnya secara deskriptif yang menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Jenis-jenis non tes sebagai berikut:

(a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

(b) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan secara bertatap muka yang dilakukan secara lisan dan langsung kepada sumber data

(c) *Problem Checklist* (Daftar cek masalah)

Daftar cek masalah adalah seperangkat pertanyaan yang menggambarkan jenis masalah yang dihadapi siswa, meliputi:

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden.

b. Sosiometri-sosiogram

⁶³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama*, hal 61

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 211.

Sosiometri adalah alat yang digunakan untuk mengukur hubungan sosial di dalam kelompoknya.⁶⁵

Penilaian non tes Penilaian non tes dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- (a) Perilaku sesuatu atau objek dapat dijadikan penilaian sikap
- (b) Penilaian yang berkaitan dengan tugas yang diselesaikan dalam waktu tertentu yang menjadi penilaian proyek.
- (c) Penilaian yang berkelanjutan untuk perkembangan kemampuan peserta didik dijadikan penilaian portofolio
- (d) Penilaian yang berkaitan dengan keterampilan yang bisa membuat sesuatu yang berhubungan dengan produk dapat dijadikan penilaian produk.
- (e) Pengambilan data penilaian untuk kerja dengan menggunakan daftar cek
- (f) Penilaian yang mengarah pada diri sendiri yang berkaitan dengan proses serta tingkat pencapaian kompetensi mata pelajaran yang disebut dengan penilaian diri.⁶⁶

2. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Untuk mengetahui tingkatan penguasaan siswa dalam belajar dan memahami Al-Qur'an dengan metode Ummi maka sangat dibutuhkan evaluasi. Evaluasi yang diterapkan sebagai berikut:

a. Evaluasi hafalan siswa

Untuk evaluasi hafalan siswa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dalam Ummi foundation, yaitu:

⁶⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama*, hal 61-67

⁶⁶ Asrul Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hal. 55-67

Tabel 2.1

Evaluasi Hafalan Siswa Umami Foundation.

No	Kls	Surat Nama/ Ayat	Surah An-Nas	Surah Al-Falaq	Surah Al-Ikhlās	Surah Al-Lahab	Surah An-Nashr	Surah Al-kafirun	Ket.		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											67

- b. Evaluasi nilai harian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Umami

Untuk nilai harian siswa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Umami dalam Umami foundation, sebagai berikut:

Tabel 2.2

Jurnal Harian Pengajaran Al-Qur'an Umami Foundation.

TM	Hafalan		Umami/ Al-Qur'an			Ghorib		Tajwid		Materi lain	Paraf.
	Surat	Ayat	Jld/ Surat	Hal/ Ayat	Juz	Hal.	Materi	Hal	Materi		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											68

⁶⁷ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an dengan Metode Umami hal 25

⁶⁸ Ibid, hal 26

c. Evaluasi penguasaan materi ghorib metode Ummi

Untuk evaluasi penguasaan materi ghorib pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dalam Ummi foundation, yaitu:

Tabel 2.3

Evaluasi Penguasaan Materi Ghorib Metode Ummi

No	kelas	Nama Siswa	انا نحن	اناب - الاثمل	افا عن	من نبأ	ملا عه	ملا عهم	ما عتين	ما نة	لتنوا	لييلوا	ليربوا	ونيلوا	لن ندعوا	لكننا
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																69

d. Evaluasi penguasaan materi tajwid metode Ummi

Untuk evaluasi penguasaan materi tajwid pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dalam Ummi foundation, yaitu:

⁶⁹ Ibid, hal 28

Tabel 2.4

Evaluasi Penguasaan Materi Tajwid Metode Ummi

N0	Kelas	Nama Siswa	اظهار حلقى	ادغام غنة	ادغام بلاغنة	اقلاب	اخفاء حقيقي	غنة	اظهار شفوى	ادغام مثلى	اخفاء شفوى	ادغام مثلى	اخفاء شفوى	ادغام متماثلين	ادغام متقاربين	لفظ الله
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																70

e. Evaluasi kenaikan jilid

Untuk evaluasi penguasaan kenaikan jilid pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi dalam Ummi foundation, yaitu:

Tabel 2.5

Evaluasi Kenaikan Jilid Ummi Foundation.

No	Kls	Nama	Materi	Tartil	Fash	Haf	Ghorib	Tajwid	Rata2	Cat
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
Rata-rata										71

⁷⁰ Ibid, hal 29⁷¹ Ibid, hal 30

3. Hasil akhir pembelajaran dan macam-macamnya

Hasil akhir pembelajaran Menurut Ahmad Susanto hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar tersebut merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha menjadi lebih baik.⁷²

Sedangkan pendapat Mulyo Abdurrahman hasil belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan siswa dari tolak ukur kemampuannya. Dalam kegiatan belajar atau kegiatan instruksional tujuan belajar ditetapkan oleh guru, sedangkan anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁷³

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah pelatihan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang secara langsung, yang membuat perubahan lebih baik dari tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional

a. Macam-macam hasil akhir pembelajaran, meliputi:

1) Pemahaman konsep

Adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Maksud dari pemahaman ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang telah peserta didik baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang telah dirasakan, setelah peserta didik telah memperoleh pemahaman, maka akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.

⁷² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 5

⁷³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38

2) Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Maksud dari Keterampilan ini adalah peserta didik dapat memiliki serta menghasilkan kemampuan yang menggunakan pikiran secara menalar dan mendalam, dan perbuatan secara efektif dan efisien sesuai dengan kreativitasnya. Setelah peserta didik menghasilkan pikiran secara menalar dan mendalam, maka peserta didik akan mudah dan cepat dalam menanggapi pembelajaran yang diperoleh dari guru, maka peserta didik akan mudah dalam mengamalkan serta menerapkan ilmu yang diperolehnya.

3) Sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.⁷⁴

4. Hasil Akhir Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi

Hasil akhir pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi melalui aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan penilaian standar metode Ummi, sebagai berikut:

a. Ranah kognitif, yaitu ranah yang mencakup pada kegiatan mental, yang meliputi:

- 1) Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*) yaitu suatu kemampuan seseorang untuk dapat mengingat-mengingat kembali kembali mengenai nama, istilah, ide, gejala, rumus, dan sebagainya. Pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan seseorang untuk

⁷⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hal 6-11

mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

- 2) Penerapan (*aplication*) yaitu kesanggupan seseorang untuk dapat menerapkan ide-ide umum, atau tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya.
 - 3) Analisis (*analysis*) yaitu suatu kemampuan seseorang yang bertujuan untuk menguraikan suatu bahan.
 - 4) Sintesis (*Synthesis*) yaitu suatu kemampuan yang berfikir yang merupakan kebaikan proses berfikir secara analisis.
 - 5) Penilaian (*evaluation*) yaitu suatu kemampuan seseorang yang bertujuan untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.⁷⁵
- b. Ranah afektif, yaitu ranah yang mencakup pada kegiatan sikap, yang meliputi:
- 1) *Receiving* yaitu kepekaan terhadap adanya kondisi dan rangsangan serta gejala dari luar.
 - 2) *Responding* yaitu memberikan respon secara aktif dalam fenomena tertentu.
 - 3) *Valuing* yaitu memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek.
 - 4) *Organization* yaitu mengembangkan suatu nilai-nilai menjadi sebuah sistem yang dapat diaktualisasikan pada suatu nilai dan mengorganisasikan suatu sistem nilai. *Characterization by value or value complex* yaitu peserta didik mengadakan sistesis dan internalisasi sistem nilai dengan baik.⁷⁶
- c. Ranah psikomotorik, yaitu ranah kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, yang meliputi:
- 1) Persepsi yaitu suatu kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan ciri-ciri fisik pada masing-masing rangsangan.

⁷⁵ Mukhlisoh Nawawi, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Membaca Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 48.

⁷⁶ Mukhlisoh Nawawi, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Membaca Al-Qur'an*, hal. 49-59.

- 2) Kesiapan yaitu suatu kemampuan untuk menetapkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian.
- 3) Gerakan terbimbing yaitu suatu kemampuan untuk melakukan suatu
- 4) rangkaian gerak-gerik sesuai dengan contoh yang diberikan.
- 5) Gerakan yang terbiasa yaitu suatu kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- 6) Gerakan kompleks yaitu suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.⁷⁷

d. Penilaian dengan standar Metode Ummi.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi mempunyai penilaian yang standar dari Ummi foundation, yaitu:

Tabel 2.6

Daftar konvensi nilai pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/ A+	0	Naik kehalaman berikutnya
85	B+	1	Naik kehalaman berikutnya
80	B	2	Naik kehalaman berikutnya
75	B-	3	Naik, tapi diulangi dulu halaman tsb
70	C+	4	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
65	C-	5	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
60	C-	6	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
<60	D	7	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi

Keterangan:

- Nilai A+ : Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitasnya bagus sekali.
- Nilai A : Jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacaanya biasa-biasa
- Nilai B+ : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri.
- Nilai B : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri.

⁷⁷ Syarifuddin Nurdi & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, hal. 104-107

- Nilai B- :Jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa dibetulkan sendiri
- Nilai C+ :Jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri.
- Nilai C : Jika siswa dalam membaca satu halaman salah lima kali dan bisa membetulkan sendiri.⁷⁸

Untuk Kriteria dan skor masing-masing penilaian yang di dapatkan siswa, yaitu:

Tabel 2.7

Kriteria dan skor masing-masing penilaian.

No	Materi Uji	Penilaian	Skor Maksimal	Total Nilai
1.	Fashohah	1. Muraatul Huruf 2. Muraatul Harakat 3. Muraatul Sifat 4. Volume	4 3 2 1	10
2.	Tartil	1. Muraatul Tajwid 2. Muraatul Kalimat 3. Kelancaran 4. Nafas 5. Waqaf	3 3 2 1 1	10
3.	Ghoribul Qur'an	1. Membaca Ghorib 2. Komentari Ghorib	6 4	10
4.	Tajwid Dasar	1. Teori Tajwid 2. Menguraikan Ayat	5 5	10
5.	Hafalan surah pendek	1. Surah Al-Fatihah 2. Surah Al-A'la s.d An Nas	1 9	10

⁷⁸ Modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi, hal. 27

6.	Hafalan doa sehari- hari.	1.D.Masuk&keluar masjid 2.D. Mulai & selesai makan 3.D.Masuk& keluar K kecil 4.D.Masuk&keluar Rumah 5.D. Akan&bangun tidur 6.D. Bercermin 7.D. Naik kendaraan 8.D. Kedua orangtua 9.D.Kebaikan dunia akhirat 10.D.Sesudah Adzan 11. D.Qunut	1 1 1 1 1 ½ ½ 1 1 1 1	10
7.	Praktek Wudhu	1. Niat 2.Membersihkan tangan 3. Berkumur-kumur 4. Membasuh wajah 5.Membasuh tangan sampai siku. 6. Mengusap kepala 7. Membasuh telinga 8.Membasuh kaki s/d mata kaki. 9. Tertib 10. Do'a setelah wudhu	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	10
8.	Praktek Sholat	1. Niat & Takbir Ikhrom 2. Do'a iftitah 3. Al-Fatihah 4. Bacaan Surah pendek 5. Ruku 6. I'tidal 7.Sujud 8. Duduk antara dua sujud 9. Tahiyat akhir 10. Salam. ⁷⁹	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	10

⁷⁹ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Hal 37